## BAB II

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

## Kajian Pustaka

## Review Penelitian Sejenis

Pada setiap penelitian tentunya memiliki penelitian terlebih dahulu, bagian ini dilakukan sebagai perbandingan antara peneliti dengan peneliti sejenis yang sebelumnya dan sebagai referensi untuk lebih baik kedepannya. Disini peneliti menggunakan 2 penelitian sejenis, sebagai berikut:

## Tabel 2.1

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** |  | **Penelitian** | **Penelitian** |
|  |  | Nanik Alinda Arisanti,  2012 | Dewi Susanti, 2018 |
| **1** | Judul | Persepsi Mahasiwa Terhadap Aksi Demontrasi Menanggapi Rencana Kenaikan BBM | Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiah  Makassar |
| 2 | Metode Penelitian | Penelitian Kualitatif | Penelitian Kualitatif |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 3 | Persamaan | Peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti mengenai demonstrasi dan menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif | Peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti kasus demonstrasi dan menggunakan metode penelitian yang sama dari sumber data yang sama yaitu melakukan obsevasi wawancara |
| 4 | Perbedaan | Perbedaan yang terdapat dalam peneliti dan peneliti yang etrdahulu yaitu dari objek yang diteliti berbeda. | Perbedaan yang terdapat dalam peneliti dan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu meneliti mengenai persepsi masyarakat, sedangkan peneliti meneliti persepsi mahasiswa mengenai aksi demontsran |

## Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah salah satu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang satu topic yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian. Temuan hasil penelitian yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti membuat kerangka konseptual.

## Komunikasi

Istilah Komunikasi kian hari kian popular, begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Komunikasi imbal balik, komunikasi tatap muka, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi vertical, komunikasi horizontal, komunikasi dua arah dan lain sebagainya. Sebenarnya istilah seperti itu tidakperlu membingungkan kita. Apa pun istilahnya, bila kita tetap berpijak pada objek formal ilmu komunikasi dan memahami ruang lingkupnya, semua istilah itu dapat diberi pengertian secara jelas dan dapat dibedakan menurut karakteristiknya masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan peristiwa komunikasi dimana-mana. Seorang anak misalnya diminta menyalakan lampu dengan menekan tombol listrik. Hubungan antar tombol dengan balon lampu juga merupakan peristiwa komunikasi. Bahkan dalam diri manusia terdapat peristiwa komunikasi, misalnya bagaimana hubungan antar satu sel dengan sel lainnya sehingga manusia bisa bernapas, berdiri tegak, dan sebagainya.

Persoalannya apakah komunikasi seperti di atas yang kita maksud dala studi komunikasi di sini. Jawabannya sama sekali bukan. Komunikasi yang kita maksud disini yang biasa kita sebut sebagai komunikasi antarmanusia. Suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang satu dengan manusia lainnya yang menjadi kajian ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan. Dalam ruang lingkup yang lebih sempit, komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang dan terpengaruh oleh sebuah iklan. menyampaikan sesuatu lewat Bahasa atau simbol-simbiol tertentu kepada orang lain. Bagaimana seorang politikus berkampanye di depan massa sehingga mampu menarik pendukung, bagaimana seorang bintang film, pengarang, ilmuwan merebut penggemar karena

kemampuan menggunakan media komunikasi seperti surat kabar, radio, televise dan film. Ataukah bagaimana seorang pengusaha menggunakan saluran- saluran komunikasi seperti poster, billboard, leaflet, iklan untuk merebut pembeli. Jelas semua contoh-contoh di atas adalah peristiwa komunikasi antarmanusia. Dimana manusia sebagai pelaku utamanya, baik berlangsung secara tatap muka maupun memlalui media.

## Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan satu dari beragam disiplin ilmu yang paling tua tetapi paling baru. Komunikasi sendiri merupakan suatu aktifitas, sebuah ilmu Sosial, sebuah seni Iiberal, dan sebuah profesi. *Communication* begitulah komunikasi disebut dalam bahasa Inggris, dan bersumber dari kata *communis* yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti \*sama'. Sama yang dimaksud pada kata tersebut berarti kesamaan makna. Artinya, ketika dua orang atau lebih sedang terlibat dalam sebuah komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi tersebut dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi kesamaan dalam hal topik percakapan. Komunikasi juga dapat cdikatakan efektif apabila kedua belah pihak mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Seperti pada judul kecil sebelumnya, komunikasi *(communication)* berasal dari kata: common, yang berarti "sama", dengan maksud sama makna atau pengertian, sehingga secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran dan rasa antara komunikator dengan komunikannya.

Interaksi manusia tidak dapat terlepas dari adanya kegiatan komunikasi di dalamnya. Sebagai mahluk sosial, manusia selalu membutuhkan komunikasi dalam proses interaksi sosialnya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan manusia. Seseorang ingin melakukan komunikasi dengan tujuan menjalin hubungan dengan lingkungannya.

Sebagai mahluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga memanfaatkan komunikasi sebagai alat yang untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan atau pikirkan kepada orang lain agar mereka mengerti apa yang dimaksud. Melalui komunikasi, seseorang dapat membuat dirinya tidak lagi terasing dan terisolir dari lingkungannya. Komunikasi dapat menjadi media bagi seseorang untuk dapat mengajarkan atau memberitahu suatu informasi kepada orang lain. "Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada Orang lain dengan menggunakan komunikasi sebagai alat penyalurnya." (Effendy,1993: 28)

Deddy Mulyana (2005: 3), mengemukakan pengertian komunikasi sebagai berikut: "Komunikasi adalah suatu proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal." Adapun pendapat lain dari Lasswell (1960), "Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (Who? Says what? In which channe!? To whom? With what effect?"

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain.

## Fungsi Komunikasi

Komunikasi dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mengubah baik itu perilaku, sikap, pemikiran, hingga akhirnya keputusan sesuai dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri. Sama hal dengan tujuan yang ingin dicapai, komunikasi memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan.

Rudolph F. Verdeber, mengemukkan jika komunikasi memiliki fungsi sosial yang bertujuan untuk kesenangan dengan meperlihatkan bagaimana kedekatan seseorang dengan orang lain, membangun dan memlihara suatu hubungan. Selain itu komunikasi berfungsi sebagai pengambilan keputusan,

dimana seseorang dapat memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu (Mulyana, 2006:5).

## Tujuan Komunikasi

Upaya yang terjadi di dalam komunikasi tentunya memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud tentunya merujuk kepada hasil atau akibat pelaku komunikasi, menurut Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengatakan tujuan komunikasi adalah:

Komunikasi mempunyai tujuan isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan tujuan hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. (Mulyana, 2012:4).

Komunikasi dilakukan untuk mengungkapkan identitas diri, membangun hubungan sosial dengan sekitar, dan mempengaruhi orang lain untuk berpikir, bersikap, dan bertingkah laku seperti yang kita ingin. Scheidel menambahkan tujuan dasar berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis.

Tujuan Komunikasi ialah dapat mengubah sikap seseorang, dapat juga mengubah pendapat seseorang mengenai sesuatu, dapat pula mengubah perilaku seseorang, dan dapat mengubah sosial dalam masyarakat. (Effendy, 2003)

## Unsur-unsur Komunikasi

Harold Lasswell mengatakan, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan penagruh bagaimana.

Berdasarkan dari definisi Lasswell dapat diturunkan lima unsur yaitu :

* + - * 1. Sumber

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa jadi seorang individu, lembaga, organisasi, kelompok, perusahaan, atau bahkan suatu negara.

* + - * 1. Pesan

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.

* + - * 1. Saluran atau Media

Saluran yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. saluran dapat merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran non-verbal.

* + - * 1. Penerima

Penerima sering juga disebut sebagai sasaran/tujuan, komunikate, penyandi balik atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.

* + - * 1. Efek

Efek merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, dan perubahan prilaku.

## Proses Komunikasi

Komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila proses komunikasinya berjalan dengan baik dan lancar. Sebagai suatu proses, komunikasi mempunyai persamaan dengan bagaimana seseorang mengekspresikan perasaan, hal - hal yang berlawanan (kontradikti), yang sama (selaras, serasi), serta melewati proses menulis, mendengar, dan mempertukarkan informasi.

Menurut Effendy proses komunikasi adalah sebagai berikut :

## Berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, Kepercayaan, perasaan dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang, misalnya bahasa, gambar, warna, dan sebagainya yang mempunyal syarat. (1989: 63-64)

Agar lebih jelas maka peneliti akan membahas proses komunikasi dengan peninjauan dari **Carl I Hovland** dalam **Effendy** yang menjelaskan bahwa:

## "Komunikasi adalah suatu upaya yang sistematis untuk memutuskan secara tegas asas-asas dan atas dasar atas- atas tersebut disampaikan ntormasi serta bentuk pendapat dan sikap." (Effendy, 1993:16)

Dari penjelasan tersebut, komunikasi jelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan atau tidak menyatakan suatu gagasan kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang berupa bahasa, gambar-gambar atau tanda-tanda yang berarti bersikap umum.

Proses komunikasi terdiri atas dua tahap, meliputi proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. **(Effendy, dalam Mondry, 20008:3).**

## Proses komunikasi secara primer, merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan sesorang kepada orang lain dengan menggunakan lalmbang (simbo) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi meliputi bahasa, kial (gesture), gambar, warna, dan sebagainya. Syarat Ssecara langsung dapat "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

* + - * 1. **Proses komunikasi sekunder, merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat**

## atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai mecdia pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam berkomunikasi karena komunikan sebagal sasarannya berada di tempat yang8 relatif jauh atau dalam jumlah yang banyak (effendy, 2002 :15)

Pada media primer, lambang yang paling banyak diguunakan adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana yang paling penting banyak dipergunakan dalam komunikasi, karena hanya dengan bañasa (lisan atau tulisan) kita mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, baik berbetnuk ide, informasi atau opini bisa dalam bentuk konkret ataupun abstrak. Hal ini bukan hanya suatu hal atau peristiwa yang sedang terjadi sekarang, tetapi juga pada masa lalu atau waktu yang akan datang.

Kial (gesture) memang dapat "menerjemahkan'" pikiran sesorang sehingga terekspresi secara fisik, tetapi menggapaikan tangan atau memainkan jemari, mengedipkan mata atau menggerakan anggota tubuh lainnya hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas). Demikian pula dengan isyarat yang menggunakan alat, seperti bedug, kentongan, sirine, dan lain-lain, Juga warna yang memiliki makna tertentu. Kedua lambang (isyarat warna) tersebut sangat terbatas kemampuannya dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain.

Sementara proses komunikasi sekunder merupakan kelanjutan dari proses komunikasi primer, yaitu untuk menembus dimensi dan ruang waktu. Maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus mempertimbangkan ciri-ciri atau Sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan digunakan perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

Setelah pembahasan di atas mengenai proses komunikasi, kini kita mengenal unsur-unsur dalam proses komunikasi. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut:

1. *Sender* : komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. Encoding: penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
3. *Message* : saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator

kepada komunikan.

1. **Media** : saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan
2. *Decoding* : pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang ynag disampaikan oleh komunikator kepadanya.
3. *Receiver* : komunikan yang menerima pesan dari komunikator
4. *Response* : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan
5. *Fedback* : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan

atau disampaikan kepada komunikator. Noise : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimnya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

## Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok **Deddy Mulyana (2005)** menyatakan bahwa kelompok adalah sekumpulanorang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Misalnya

seperti keluarga, kelompok diskusi atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Pada suatu komunikasi kelompok, di dalamnya melibatkan komunikasiantarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok

.**Michael Burgoon** dalam **Wiryanto (2005)** menyatakan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunikasi yang berlangsung antar abeberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat pertemuan, konperensi dan sebagainya **(Anwar Arifin, 1984).**

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok memiliki kesamaan, diantaranya ialah adanya komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, terdapat lebih dari dua orang peserta komunikasi yang berinteraksi, dan juga tentunya suatu kelompok memiliki susunan rencana kerja tertentu dimana hal itu untuk mencapai suatu tujuan dari kelompok tersebut.

Berdasarkan buku yang berjudul **Komunikasi Bisnis dan Profesional**

mengartikan pengertian komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:

Komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatapmuka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain **(Dan B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor,2005, h. 149).**

## Menurut Dan B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor, (2005, h. 149)

menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

## Karakteristik Komunikasi Kelompok

Memahami karakteristik yang ada ialah merupakan langkah pertama untuk bertindak lebih efektif di dalam suatu kelompok dimana kita terlibat atau ikut di dalamnya. Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal,yaitu norma dan peran. Norma adalah aturan, ukuran atau kaidah yang dipakaisebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu, seperti agama ialah aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya yang bersumber pada ajaran agamanya, sosial ialah aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya, dan sosoal ialah aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan sosial sehari-hari, seperti pergaulan antara priadan wanita. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan **(Soerjono Soekanto, 2002:243).**

Peran ialah suatu sikap atau perilaku seseorang, yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Jenis-jenis komunikasi dalam kelompok menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam buku **Dinamika Komunikasi**, dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi kelompok kecil

Merupakan suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi komunikasi sepertiitu dapat diubah menjadi komunikasi antarpesona dengansetiap komunikan. Prosesnya berlangsung secara dialogis tidak linear, melainkan sirkular. Logika sangat berperan penting di dalam komunikasi kelompok kecil, dengan ciri-ciri dimana komunikator menunjukan pesannya kepada benak atau

pikiran komunikan, contohnya seperti seminar, kuliah,ceramah, diskusi dan sebagainya. Komunikan pada komunikasi kelompok kecil ini bersifat homogen, misalnya seperti sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, pendidikannya yang sama atau status sosialnya.

1. Komunikasi kelompok besar

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antar persona. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil. Pesan yang disampaikan komunikator lebih ditunjukan kepada afeksi(hati/perasaan) kelompok. Menanggapi suatu pesan komunikasi lebih banyak menggunakan perasaan ketimbang dengan logika, bersifat linier, satu arah dari titik yang satu ketitik yang lain, dari komunikator ke komunikan. Misalnya seperti rapat raksasa disebuah lapangan. Komunikan pada komunikasi kelompok besar umumnya bersifat heterogen,dimana di dalamnya terdapat individu-individu yang beranekaragam, misalnya seperti jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan,tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya.

Menurut **Robert F. Bales** yang dikutip **Onong** dalam buku **Ilmu Teori dan Filsafat** Komunikasi mendefinisikan kelompok kecil sebagai:

Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu samalain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing perorangan **(2003:72)**

Reformasi telah melahirkan kebebasan yang demokratis. Produk- produk demokrasi diantaranya lahirnya aktor pelaku politik, baik itu melalui pilkada dan pemilu langsung. Tak ada yang salah dengan demokrasi yang kian berbenah. Yang ada hanyalah produk-produknya

yeng perlu dipertanyakan. Rakyat adalah sumber kedaulatan dalam demokrasi. Rakyat adalah sumber kekuasaan para pemimpin pemimpin itu berasal. Sehingga tidak patut untuk menyalahkan demokrasi yang telah dilakukan oleh rakyat. Dalam kesederhanaan cara berpikirnya, rakyat jujur memilih dan tulus berharap pada janji-janji manis dalam setiap kampanye. Kesederhanaan dan ketulusan rakyat itu semoga terwujud namun tidak perlu dijawab dengan keberangan. Menyalahkan cara-cara rakyat bertanya dan mengkritik adalah sebuah sikap yang kurang bijaksana. Mengklaim kebenaran hanya milik sang penguasa. Sementara rakyat telah secara benar menangkap janji-janji yang belum terwujud

Di samping itu, komunikasi dengan masyarakat (rakyat) perlu pula dijaga oleh para pembuat keputusan politik. Sebelum tahun 1960, ilmu politik —mungkin juga ilmu komunikasi—tidak mengenal istilah komunikasi politik. Namun tidak berarti bahwa tidak ada studi-studi yang dilakukan oleh para ilmuwan sosial (ilmuwan politik, ilmuwan komunikasi ataupun psikolog) tentang masalah yang menjadi studi dari komunikasi politik dewasa ini.

Komunikasi politik dapat dipahami menurut berbagai cara, McQuail, misalnya mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan :

*“All processes of information (including facts, opinions, beliefs, etc) transmission, exchange and search engaged in by participants in the course of institutionalized political activities”* (Semua proses penyampaian informasi termasuk fakta, pendapat-pendapat, keyakinan- keyakinan dan seterusnya, pertukaran dan pencarian tentang itu semua yang dilakukan oleh para partisipan dalam konteks kegiatan poltik yang lebih bersifat melembaga) (Pawito, Ph.D, 2009 : 2).

Cakupan dari komunikasi politik terdiri dari komunikator politik, pesan politik, persuasi politik, media komunikasi politik, khalayak

komunikasi politik, dan akibat-akibat komunikasi politik. Sedangkan menurut Kraus dan Davis membagi cakupan komunikasi politik menjadi komunikasi massa dan sosialisasi politik,komunikasi massa dan proses pemilu, komunikasi dan informasi politik, penggunaan media dan proses politik, konstruksi realitas politik di masyarakat ( Dan Nimmo, 1999 : vi- vii )

Meadow sendiri mengemukakan bahwa istilah komunikasi politik merujuk pada segala bentuk pertukaran simbol atau pesan yang sampai tingkat tertentu dipengaruhi atau mempengaruhi berfungsinya sistem politik (Pawito, Ph.D, 2009 : 2)

Sebagaimana dengan disiplin ilmu lainnya, komunikasi politik sebagai body of knowledge juga terdiri atas berbagai unsure, yakni : sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan efek menurut Nimmo ( 2009:37-39 ) yaitu :

* 1. Komunikator Politik

Sumber atau komunikator politik adalah mereka-mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya presiden, menteri, anggota DPR, MPR, Gubernur, bupati atau walikota, LSM dan kelompok- kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

* 1. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, pernyataan politik, artikel, surat kabar,

internet, televisi dan radio yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, iklan politik, makna logo, warna logo, warna baju atau bendera, dan iklan politik propaganda.

* 1. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Media massa adalah saluran komunikasi politik yang sangat luas dan karenanya juga sangat berperan. Media massa hadir pada setiap saat terdapat peristiwa penting, mengamati, mencatat dan merekam, dan kemudian melaporkannya kepada public dengan frame atau sudut pandang tertentu. organisasi atau institusi dan kelompok, selain sebagai actor politik, sampai tingkat tertentu, juga dapat berperan sebagai saluran. Organisasi dan kelompok mengartikulasikan tuntutan-tuntutan para anggota atau warganya kemudian menyampaikannya kepada masyarakat luas (publik).

Sementara itu, partai politik merupakan saluran komunikasi politik yang sangat penting untuk mengagregasikan dan mengartikulasikan aspirasi, tuntutan, dan kepentingan warga partai yang sangat istimewa dalam kesempatan pemilihan umum. Saluran komunikasi politik lain yang tidak kalah penting adalah saluran-saluran khusus untuk agregasi dan artikulasi kepentingan. Tergolong dalam kelompok saluran komunikasi politik ini adalah pemberian suara dalam pemilihan umum, aksi mogok para buruh atau pekerja untuk menuntut perbaikan upah dan kondisi kerja, aksi-aksi protes atau demonstrasi

* 1. Sasaran atau Target Politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat member dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum.

* 1. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap system pemerintahan dan partai- partai politik, dimana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara (vote) dalam pemilihan umum.

Selain itu jika dikaji lebih lanjut, komunikasi politik memilki beberapa fungsi yang sangat penting. Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi politik menurut Mc Nair dalam bukunya Prof. Dr. Hafied Cangara (2009:39-40) memiliki lima fungsi dasar, yakni sebagai berikut :

* + 1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Disini media komunikasi memiliki fungsi pengamatan dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi dalam masyarakat.
    2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikan fakta yang ada.
    3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bias menjadi wacana dalam membentuk opini public, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat.
    4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.
    5. Dalam masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Jika fungsi komunikasi yang dikemukan Mc Nair mengatakan bahwa komunikasi politik berfungsi sebagai :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha- usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program, dan tujuan lembaga politik.
3. Memberi motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para pendukung partai.
4. Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini public.
5. Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi, cara-cara pemilihan umum dan penggunaan mereka sebagai pemberi suara.
6. Menjadi hiburan masyarakat sebagai masyarakat sebagai “pesta demokrasi” dengan menampilkan para juru kampanye, artis, dan para komentator atau pengamat politik.
7. Menumpuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindak separatis yang mengancam persatuan nasional.
8. Menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi.
9. Meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting, maupun komentar-komentar politik.
10. Menjadi watchdog atau anjing penjaga dalam membantu terciptanya good governance yang transparasi dan akuntabilitas.

Fungsi komunikasi politik mempunyai makna dan arti yang sangat penting dalam setiap proses politik dalam sebuah sistem politik baik itu oleh infra maupun supra struktur politik.

Di samping dapat memberikan pengaruh dalam proses pembuatan kebijaksanaan, komunikasi politik juga berfungsi sebagai jalan mengalirnya informasi politik, sehingga secara lebih spesifik dapat mengetahui apa-apa yang menjadi aspirasi rakyat yang akan dirumuskan dalam suatu kebijaksanaan yang dapat dirasakan oleh rakyat sebagai aspirasi mereka. Melalui kegiatan komunikasi politik yang dilandasi oleh kepentingan seluruh rakyat serta memberikan kelangsungan hidup dari lembaga perwakilan rakyat daerah (DPRD) sekaligus berfungsinya lembaga tersebut yang bekerja dalam suatu sistem politik melalui informasi-informasi dari hasil komunikasi komunikasi politik yang merupakan input bagi DPRD.

Terhadap arti pentingnya komunikasi politik antara kedua belah pihak tersebut lebih jauh dirasakan, terutama dalam hal keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan untuk mewujudkan cita-cita perjuangan seluruh rakyat yang dirumuskan dalam suatu kebijaksanaan pemerintahan, dimana sebagian besar diantara rakyat pengaruhnya adalah yang tidak langsung, yaitu melalui perwakilan. Oleh karena itu tuntutan dan harapan terhadap berperannya lembaga perwakilan rakyat sangat diperlukan oleh seluruh rakyat.

Realisasi dari pengambilan kebijaksanaan yang berdasarkan kepentingan seluruh rakyat merupakan pencerminan dari keikutsertaan rakyat, sebagaimana yang diajarkan oleh teori demokrasi itu sendiri, dimana anggota masyarakat

mengambil bagian atau berpartisipasi di dalam proses dan penentuan kebijaksanaan pemerintahan (Arbi Sanit, 1985.hlm.203).

Untuk menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk komunikasi politik, A.W Widjaja membaginya ke dalam tiga kelompok yaitu :

1. Komunikasi personal

Komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa : anjang sono, tukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi personal efektifitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbal balik dan terkosentrasi.

1. Komunikasi kelompok

Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok yang tertentu. Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Bentuk komunikasi ini adalah : ceramah, briefing, indoktrinasi, penyuluhan dan sebagainya.

1. Komunikasi massa

Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa disini adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosial tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu.

## Demonstrasi

Unjuk rasa atau demonstrasi ("demo") adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang

dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok.

Unjuk rasa umumnya dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah, atau para buruh yang tidak puas dengan perlakuan majikannya. Namun unjuk asa juga dilakukan oleh kelompok-kelompok lainnya dengan tujuan lainnya. Unjuk rasa kadang dapat menyebabkan pengrusakan terhadap benda-benda. Hal ini dapat terjadi akibat keinginan menunjukkan pendapat para pengunjuk.

Perjalanan bangsa Indonesia, gerakan mahasiswa memberikan kontribusi besar dalam semua aspek kehidupan, resiko ditimbulkan tidak ternilai secara materi. Berbeda pola umum menyalurkan dinamika sosial melalui lembaga politik mapan, gerakan mahasiswa cenderung melakukan aksi protes. Baik berbentuk kritik sosial secara umum, seperti mimbar bebas dan puisi protes, maupun sikap, ditandai aksi-aksi jalanan dan penyampaian sikap terhadap lembaga politik dan kekuasaan. Perilaku tersebut oleh komunitas mahasiswa disebut demokrasi atau demo, oleh penguasa disebut unjuk rasa. ( M. T. Arifin, 1995:95).

Unjuk rasa dikenal sebagai satu bentuk partisiapasi politik. Gabriel A.Almond mengkatagorikan unjuk rasa sebagai bentuk partisipasi politik non konvensional, dan membedakannya dengan partisipasi politik konvensional, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, diskusi politik, kampanye, membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan serta berkomunikasi secara individual dengan pejabat politik dan adminstratif. Bentuk partisipasi politik berwujud demonstrasi, protes, dan tindak kekerasan dipergunakan oleh orang untuk mempengaruhi kehidupan politik dan kebijakan pemerintah, apabila bentuk-bentuk aktivitas lain tidak dapat dilakukan atau Nampak tidak efektif (Gabriel A. Almond, 1990:46-47)

Memahami unjuk rasa merupakan aktualisasi politik dilakukan dalam praktek politik di Negara demokratis. Unjuk rasa, satu bentuk ekspresi politik

masyarakat semestinya diterima dan diakomodasikan dalam proses politik dan pemerintahan. Dapat dipandang sebagai premature dari aktualisasi lain, yaitu gerakan massa (Eep Saefulloh Fatah, 1994:3-6)

Demonstrasi bukan soal baru di Indonesia dan fenomena aktivitas politik modern bersifat non parlementer. Demonstrasi berbentuk aksi di pabrik-pabrik, di halaman atau lobbi gedung Dewan Perwakilan Rakyat dan institusi-isntitusi pemerintahan, dan berbentuk aksi turun ke jalan.

Perjuangan politik para mahasiswa menentang ketidakadilan hukum dan mengoreksi ketidakmerataan ekonomi. Berbagai cara dapat dilakukan mahasiswa dan digunakan untuk mendukung atau melawan kekuasaan. Cara-cara itu antara lain ialah petisi, demonstrasi, pemogokan bahkan aksi massa. Para mahasiswa dibandingkan dengan intelektual lebih mempunyai keahlian sebab dekat dengan rakyat kekuatanmahasiswa sanggup bergerak cepat, berkat jaringan komunikasi aktif.

## Aturan Demonstrasi

Aturan Hukum Terkait Demonstrasi

Salah satu dari 10 prinsip dasar demokrasi Pancasila yang dianut oleh negara Indonesia adalah demokrasi yang berkedaulatan rakyat, yaitu demokrasi di mana kepentingan rakyat harus diutamakan oleh wakil-wakil rakyat, rakyat juga dididik untuk ikut bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kebebasan menyampaikan pendapat merupakan bagian dari implementasi prinsip dasar tersebut, oleh karena berdasarkan itu kebebasan mendapat di muka umum dijamin oleh :

## U Nomor 9 Tahun 1998 Pasal 2

“Setiap warga negara, secara perorangan atau kelompok, bebas menyampaikan pendapat sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab demokrasi dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.” Undang-undang ini mengatur tentang :

* + - * 1. Konsep Dasar dan Asas Konsep dasarnya adalah :
* Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara.
* Unjuk rasa atau demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih, untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif dimuka umum.
* Pawai adalah cara penyampaian pendapat dengan arak-arakan di jalan umum.
* Mimbar bebas adalah kegiatan menyampaikan pendapat di muka umum secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu.

Asasnya adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban, musyawarah mufakat, kepastian hukum dan keadilan, proposionalitas, serta asas manfaat.

1. Hak dan Kewajiban

* Mengeluarkan pikiran secara bebas
* Memperoleh perlindungan hokum
* Menghormati hak-hak kebebasan orang lain
* Menghormati aturan-aturan moral umum yang dihormati
* Menaati hokum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
* Menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum
* Menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa Hak dan kewajiban aparatur Negara :
* Melindungi Hak Asasi Manusia
* Menghargai asa Legalitas
* Menghargai prinsip praduga tak bersalah
* Menyelenggarakan Pengamanan
  1. Bentuk- bentuk penyampaian pendapat
* Unjuk Rasa atau Demontrasi
* Pawai
* Rapat Umum
* Mimbar Bebas ( Aksi Kamisan)
  1. Tata Craa Pemberitahuan Kegiatan
* Penyampaian pendapat di muka umum dalam bentuk unjuk rasa atau demontrasi, pawai, rapat umum, dan mimbar bebas wajib diberitahuakan secara tertulis kepada POLRI. Pemberitahuan disampaikan oleh yang bersangkutan, pemimpin atau penanggung jawa kelompok. Pemberitahuan secara tertulis sebagaimana di atas, tidak berlaku bagi kegiatan-kegiatan ilmiah di dalam kampus dan kegiatan keamanan.
* Pemberitahuan dilakukan selambat-lambatnya 3x24 ( tiga kali dua puluh empat) jam sebelum kegiatan dimulai dan telah diterima oleh Polri setempat.
  1. Surat PemberitahuanSurat pemberitahuan ini mencakup :
     + Maksud dan tujuan.
     + Tempat, lokasi, dan rute.
     + Waktu dan lama.
     + Bentuk.
     + Penangung jawab.
     + Nama dan alamat organisasi, kelompok, atau perorangan.
     + Alat peraga yang digunakan.
     + Jumlah peserta’
  2. Tanggung Jawab Polri

Setelah menerima surat pemberitahuan akan adanya aksi unjuk rasa, Polri wajib:

* + Bertangung jawab dan memberikan perlindungan keamanan terhadap pelaku atau peserta unjuk rasa.
  + Bertangungjawab menyelengarakan pengamanan untuk menjamin keamanan dan ketertiban umum sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Ketentuan dan Tata Cara Demonstrasi Menurut Undang-Undang 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Di Muka UmumPenyampaian Pendapat di Muka Umum disampaikan di tempat terbuka dan tidak membawa yang dapat membahayakan keselamatan umum. Syarat-syarat penyampaian pendapat di muka umum diberitahukan kepada Polri yang memuat :

* Maksud dan tujuan
* Lokasi dan route
* Waktu dan lama Pelaksanaan
* Bentuk
* Penanggung jawab / Korlap (Koordinator Lapangan)
* Nama dan alamat organisasi, kelompok dan perorangan
* Alat peraga yang digunakan
* Jumlah peserta

Pembatalan pelaksanaan penyampaian pendapat di muka umum disampaikan secara tertulis selambat-selambatnya 24 jam sebelum pelaksanaan.Setelah menerima pemberitahuan tentang kegiatan penyamapaian pendapat di Muka Umum polri wajib :

* Memberikan surat tanda terima pemberitahuan
* Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab penyampaian pendapat di Muka Umum
* Melakukan koordinasi dengan pimpinan, instansi / lembaga yang menjaditujuan penyampaian pendapat
* Mempersiapakan pengamanan tempat lokasi dan route yang dilalui
* Bertanggung Jawab untuk melindungi para peserta penyampaian pendapatdi muka umum

## Bentuk – Bentuk Demonstrasi

Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut UU Nomor 9 TAHUN 1998 bentuk penyampaian pendapat di muka umum dapat dilaksanakan dengan: unjuk rasa atau demonstrasi; pawai; rapat umum; dan atau mimbar bebas.

1. Rasa atau Demonstrasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Unjuk seseorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum. Unjuk rasa atau demonstrasi (“demo”) adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok. Unjuk rasa umumnya dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah, atau para buruh yang tidak puas dengan perlakuan majikannya. Namun unjuk rasa juga dilakukan oleh kelompok-kelompok lainnya dengan tujuan lainnya.
2. Pawai merupakan cara penyampaikan pendapat dengan arak-arakan di jalan umum.
3. Rapat Umum merupakan pertemuan terbuka yang dilakukan untuk menyampaikan dengan tema tertentu.
4. Mimbar Bebas merupakan kegiatan untuk menyampaikan pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu.

## Demonstrasi Sebagai Bentuk Komunikasi Politik

Dalam ilmu politik, istilah komunikasi politik adalah relatif baru. Istilah tersebut mulai banyak disebut-sebut semenjak terbitnya buku Gabriel A. Almondyang amat berpengaruh di dalam buku The Politics of The Developing Areas pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada di dalam sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk membandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda. Arti penting sumbangan pikiran Almond terletak pada pandangannya bahwa semua sistem politik yang pernah ada di dunia ini— yang sekarang dan yang akan ada nanti mempunyai persamaan-persamaan yang mendasar,yaitu adanya fungsi-fungsi yang sama yang dijalankan oleh semua sistem politik.

Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi sistem politik yang terdiri dari: sosialisasi politik; rekrutmen politik; artikulasi politik; agregasi politik, pembuatan keputusan politik; penerapan keputusan politik; komunikasi politik. Dengan demikian, realitas komunikasi politik sangat tergantung pada realitas sistem politik, yaitu: Pertama, suprastruktur politik (institusi negara) sebagai komunikator politik. Kedua, infrastruktur politik (institusi nonnegara) sebagai source sekaligus receiver komunikasi politik.

Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi yang dijalankan oleh setiap sistem politik, sebagaimana dikatakan sendiri oleh Almond sbb:

“ All of the functions performed in the political system—political socialization and recruitment, interest articulation, interest aggregation, rule making, rule

application, and rule adjudication—are performed by means of communication.” (Maswadi Rauf: 1990).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa komunikasi politik bukanlah fungsi yang berdiri sendiri akan tetapi merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada waktu keenam fungsi lainnya dijalankan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inherent di dalam setiap fungsi sistem politik. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa fungsi komunikasi politik dapat ditemukan di dalam fungsi-fungsi sistem politik lainnya. Namun meskipun komunikasi politik mempunyai ciri seperti itu, tidaklah berarti bahwa komunikasi politik kecil peranannya; justru sebaliknya. Komunikasi politik adalah proses yang menentukan keberhasilan fungsi – fungsi yang lain, sehingga keberhasilan penyampaian pesan-pesan dalam setiap fungsi itu menentukan keberhasilan pelaksanaan fungsi yang bersangkutan.

Contoh aktual yang dapat dikemukakan disini adalah pelaksanaan fungsi pembuatan peraturan (rule making). Sudah teramat jelas di sini bahwa komunikasi memainkan peranan yang amat penting dalam proses pembuatan peraturan (undang-undang ataupun bentuk ketentuan peraturan lainnya). Si pembuat peraturan/perundangan dituntut untuk menjalin kerjasama, hubungan, dan komunikasi yang baik antara sesama mereka.

Reformasi telah melahirkan kebebasan yang demokratis. Produk-produk demokrasi diantaranya lahirnya aktor pelaku politik, baik itu melalui pilkada dan pemilu langsung. Tak ada yang salah dengan demokrasi yang kian berbenah. Yang ada hanyalah produk-produknya yeng perlu dipertanyakan. Rakyat adalah sumber kedaulatan dalam demokrasi. Rakyat adalah sumber kekuasaan para pemimpin pemimpin itu berasal. Sehingga tidak patut untuk menyalahkan demokrasi yang telah dilakukan oleh rakyat. Dalam kesederhanaan cara berpikirnya, rakyat jujur memilih dan tulus berharap pada janji-janji manis dalam setiap kampanye. Kesederhanaan dan ketulusan rakyat itu semoga terwujud namun tidak perlu dijawab dengan keberangan. Menyalahkan cara-cara rakyat

bertanya dan mengkritik adalah sebuah sikap yang kurang bijaksana. Mengklaim kebenaran hanya milik sang penguasa. Sementara rakyat telah secara benar menangkap janji-janji yang belum terwujud

Di samping itu, komunikasi dengan masyarakat (rakyat) perlu pula dijaga oleh para pembuat keputusan politik. Sebelum tahun 1960, ilmu politik — mungkin juga ilmu komunikasi—tidak mengenal istilah komunikasi politik. Namun tidak berarti bahwa tidak ada studi-studi yang dilakukan oleh para ilmuwan sosial (ilmuwan politik, ilmuwan komunikasi ataupun psikolog) tentang masalah yang menjadi studi dari komunikasi politik dewasa ini.

Kegiatan yang mempelajari materi komunikasi politik telah ada semenjak lama, walaupun tidak di bawah bendera komunikasi politik. Studi tentang tingkah laku pemilih, propaganda dan perang urat syaraf dan perubahan attitude (sikap) dalam proses komunikasi telah diadakan semenjak lama. Semua studi tersebut telah meletakan dasar yang kokoh bagi pengembangan studi komunikasi politik.

Komunikasi politik dapat dipahami menurut berbagai cara, McQuail, misalnya mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan :

“All processes of information (including facts, opinions, beliefs, etc) transmission, exchange and search engaged in by participants in the course of institutionalized political activities” (Semua proses penyampaian informasi termasuk fakta, pendapat-pendapat, keyakinan-keyakinan dan seterusnya, pertukaran dan pencarian tentang itu semua yang dilakukan oleh para partisipan dalam konteks kegiatan poltik yang lebih bersifat melembaga) (Pawito, Ph.D, 2009 : 2).

Cakupan dari komunikasi politik terdiri dari komunikator politik, pesan politik, persuasi politik, media komunikasi politik, khalayak komunikasi politik, dan akibat-akibat komunikasi politik. Sedangkan menurut Kraus dan Davis membagi cakupan komunikasi politik menjadi komunikasi massa dan sosialisasi politik,komunikasi massa dan proses pemilu, komunikasi dan informasi politik,

penggunaan media dan proses politik, konstruksi realitas politik di masyarakat ( Dan Nimmo, 1999 : vi-vii )

Meadow sendiri mengemukakan bahwa istilah komunikasi politik merujuk pada segala bentuk pertukaran simbol atau pesan yang sampai tingkat tertentu dipengaruhi atau mempengaruhi berfungsinya sistem politik (Pawito, Ph.D, 2009 : 2)

Sebagaimana dengan disiplin ilmu lainnya, komunikasi politik sebagai body of knowledge juga terdiri atas berbagai unsure, yakni : sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan efek menurut Nimmo ( 2009:37-39 ) yaitu :

1. Komunikator Politik

Sumber atau komunikator politik adalah mereka-mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misalnya presiden, menteri, anggota DPR, MPR, Gubernur, bupati atau walikota, LSM dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

* 1. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, pernyataan politik, artikel, surat kabar, internet, televisi dan radio yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, iklan politik, makna logo, warna logo, warna baju atau bendera, dan iklan politik propaganda.

* 1. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik ialah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Media massa adalah saluran komunikasi politik yang sangat luas dan

karenanya juga sangat berperan. Media massa hadir pada setiap saat terdapat peristiwa penting, mengamati, mencatat dan merekam, dan kemudian melaporkannya kepada public dengan frame atau sudut pandang tertentu. organisasi atau institusi dan kelompok, selain sebagai actor politik, sampai tingkat tertentu, juga dapat berperan sebagai saluran. Organisasi dan kelompok mengartikulasikan tuntutan-tuntutan para anggota atau warganya kemudian menyampaikannya kepada masyarakat luas (publik).

Sementara itu, partai politik merupakan saluran komunikasi politik yang sangat penting untuk mengagregasikan dan mengartikulasikan aspirasi, tuntutan, dan kepentingan warga partai yang sangat istimewa dalam kesempatan pemilihan umum. Saluran komunikasi politik lain yang tidak kalah penting adalah saluran- saluran khusus untuk agregasi dan artikulasi kepentingan. Tergolong dalam kelompok saluran komunikasi politik ini adalah pemberian suara dalam pemilihan umum, aksi mogok para buruh atau pekerja untuk menuntut perbaikan upah dan kondisi kerja, aksi-aksi protes atau demonstrasi

d. Sasaran atau Target Politik

Sasaran adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat member dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum.

f. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap system pemerintahan dan partai-partai politik, dimana nuansanya akan bermuara pada pemberian suara (vote) dalam pemilihan umum.

Selain itu jika dikaji lebih lanjut, komunikasi politik memilki beberapa fungsi yang sangat penting. Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi politik menurut Mc Nair dalam bukunya Prof. Dr. Hafied Cangara (2009:39-40) memiliki lima fungsi dasar, yakni sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Disini media komunikasi memiliki fungsi pengamatan dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi dalam masyarakat.
2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikan fakta yang ada.
3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah- masalah politik sehingga bias menjadi wacana dalam membentuk opini public, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat.
4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga- lembaga politik.
5. Dalam masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program- program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Jika fungsi komunikasi yang dikemukan Mc Nair mengatakan bahwa komunikasi politik berfungsi sebagai : (Goran Hedebro dalam Hafied Cangara, 2009:39-40)

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun dalam hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program, dan tujuan lembaga politik.
3. Memberi motivasi kepada politisi, fungsionaris, dan para pendukung partai.
4. Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk opini public.
5. Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi, cara- cara pemilihan umum dan penggunaan mereka sebagai pemberi suara.
6. Menjadi hiburan masyarakat sebagai masyarakat sebagai “pesta demokrasi” dengan menampilkan para juru kampanye, artis, dan para komentator atau pengamat politik.
7. Menumpuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindak separatis yang mengancam persatuan nasional.
8. Menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi.
9. Meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting, maupun komentar-komentar politik.
10. Menjadi *watchdog* atau anjing penjaga dalam membantu terciptanya

*good governance* yang transparasi dan akuntabilitas.

Fungsi komunikasi politik mempunyai makna dan arti yang sangat penting dalam setiap proses politik dalam sebuah sistem politik baik itu oleh infra maupun supra struktur politik. Sudijono Sastroadmodjo menyatakan bahwa :

*“Fungsi komunikasi politik itu adalah fungsi struktur politikmenyerap berbagai aspirasi, pandangan-pandangan dangagasan-gagasan yang berkembang dalam masyarakat danmenyalurkan sebagai bahan dalam penentuankebijaksanaan. Selain itu, fungsi komunikasi politik jugamerupakan fungsi penyebarluasan rencana-rencana ataukebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah kepada rakyat. Dengandemikian fungsi ini membawakan arus informasi timbal balikdari rakyat kepada pemerintah dan dari pemerintah kepadarakyat”(Sastroadmodjo, 1995. hal, 123.).*

Di samping dapat memberikan pengaruh dalam proses pembuatan kebijaksanaan, komunikasi politik juga berfungsi sebagai jalan mengalirnya informasi politik, sehingga secara lebih spesifik dapat mengetahui apa-apa yang menjadi aspirasi rakyat yang akan dirumuskan dalam suatu kebijaksanaan yang dapat dirasakan oleh rakyat sebagai aspirasi mereka. Melalui kegiatan komunikasi politik yang dilandasi oleh kepentingan seluruh rakyat serta memberikan kelangsungan hidup dari lembaga perwakilan rakyat daerah (DPRD) sekaligus berfungsinya lembaga tersebut yang bekerja dalam suatu sistem politik melalui informasi-informasi dari hasil komunikasi komunikasi politik yang merupakan input bagi DPRD.

Terhadap arti pentingnya komunikasi politik antara kedua belah pihak tersebut lebih jauh dirasakan, terutama dalam hal keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan untuk mewujudkan cita-cita perjuangan seluruh rakyat yang dirumuskan dalam suatu kebijaksanaan pemerintahan, dimana sebagian besar diantara rakyat pengaruhnya adalah yang tidak langsung, yaitu melalui perwakilan. Oleh karena itu tuntutan dan harapan terhadap berperannya lembaga perwakilan rakyat sangat diperlukan oleh seluruh rakyat.

Realisasi dari pengambilan kebijaksanaan yang berdasarkan kepentingan seluruh rakyat merupakan pencerminan dari keikutsertaan rakyat, sebagaimana yang diajarkan oleh teori demokrasi itu sendiri, dimana anggota masyarakat mengambil bagian atau berpartisipasi di dalam proses dan penentuan kebijaksanaan pemerintahan (Arbi Sanit, 1985.hlm.203).

Untuk menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk komunikasi politik, **A.W Widjaja** membaginya ke dalam tiga kelompok yaitu :

* 1. Komunikasi personal

Komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa : anjang sono, tukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi

personal efektifitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbal balik dan terkosentrasi.

* 1. Komunikasi kelompok

Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok yang tertentu. Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Bentuk komunikasi ini adalah : ceramah, briefing, indoktrinasi, penyuluhan dan sebagainya.

e. Komunikasi massa

Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa disini adalah kumpulan orang- orang yang hubungan antar sosial tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu.

## Kerangka Teoritis

Dalam upaya meneliti mengenai kasus ini peneliti menggunakan teori persepsi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk social serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan suatu kesan atau pesan yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pegamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik yang dilihat apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, peneliti memerlukan kerangka berfikir yang berupa teori dan pendapat para ahli yan tidak diragun lagi kekebenarannya, yaitu teori menenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

Persepsi menurut **Deddy Mulyana (2002:96)** dalam buku yang berjudul

**Pengantar Ilmu Komunikasi,** persepsi adalah :

## Persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.

Dari proses aktif pemilihan, pengorganisasian dan interpretasi orang, objek, kejadian, situasi, dan aktifitas yang kemudian mampu menimbulkan suatu pesan yang didapatkan melalui pesan-pesan yang dikirim dan diterima dalam kehidupan terhadap mahasiswa mengenai kasus aksi demonstran.

Dari definisi yang peneliti tulis maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya di proses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi. Selanjutnya **Bimo Walgito** menyatakan tentang aspek-aspek persepsi sebagai berikut :

1. Kognisi

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

1. Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

1. Konasi atau psikomotor

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

## Definisi Tentang Persepsi

Pada penjelasan sebelumnya, kita mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Lalu, stimulus tersebut akan segera diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusatsusunan sarat, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi yang dilakukan olehmasing-masing individu, dengan hasil persepsi yang tentu akan berbeda- beda satudengan yang lainnya.

"Proses persepsi tentu merupakan suatu proses yang tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Proses pengindraan merupakan proses yang mendahului persepsi itu sendiri. Proses pengindraan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indra. Alat indra Sendiri merupakan pengnubung antara indivIdu dengan dunia luarnya". (Branca, 1994 Dan Marquis, 1957).

Stimulus yang telah mengenai suatu individu kemudian diorganisasikan, dinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindranya itu.Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi, stimulus diterima oleh alatindra, kemudian mengalami suatu proses persepsi yang diindra tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpresentasikan **(Davidoff, 1981)**. Disamping itu, menurut **Maskowitz dan orgel (1969)** persepsi itu merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Maka, persepsi merupakan suatu proses penggorganisasian, penginterpretasian terhadap suatu stimulus, yang diterima oleh organisme atau indvidu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrasi dalam diri individu. Sebagai sesuatu yang bersifat integrasi, maka

seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri seseorang atau individu akan ikut aktif berperan dalam persepsi tersebut.

Persepsi menurut **Alo Liliweri (2005: 80),** dalam bukunya **Komunikasi Serba Ada Serba Makna** mendefinisikan persepsi sebagai berikut, yaitu:

## Persepsi adalah proses menjadi sadar terhadap stimulus yang ada disekitar kita

1. **Persepsi merupakan proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui, dan dliakui sebagai makna yang sederhana, persepsi juga merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan control sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang dinferensi dari perilaku lain. Persesi merupakan suatu proses internal yang bersirat hipotesis yang mempunyai sirat yang tidak menentu, namun dapat dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar (kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel seperti kebiasaan dan dorongan).Pengertian persepsi juga dijelaskan sebagai berikut: kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskanperhatian terhadap suatu objek stimulus".(Wahab, 2005: 89).**

Adapun pengertian persepsi dari **Julia T. Wood** sebagai berikut:

## ”Persepsi adalah proses aktif memilh, mengatur, dan menginterpretasikan orang benda, peristiwa, situasi, dan kegiatan. Hal pertama yang harus perhatikan tentang definisi ini adalah bahwa persepsi adalah proses aktif. Kami tidak pasif menerima rangsangan. Sebaliknya, kami secara aktif bekerja rasa diri kita sendiri, lainnya, dan interaksi. Untuk melakukannya, kita fokus hanya hal hal tertentu, dan ketika kita mengatur dan menafsirkan apa yang kita perhatikan."

**Persepsi terdiri dari tiga proses: memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan. Proses ini tumpang tindih dan terus sehingga**

## mereka berbaur ke dalam dan mempengaruhi satu sama lain. Mereka juga interaktif, Sehingga Setiap mempengaruhi dua lannya .(2006:39- 40)

Persepsi adalah proses akuf pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi objek, orang, kejadian, situasi, dan kegiatan Hal pertama yang harus dingattentang detinisI ini adalah bahwa persepsi adalah proses yang aktir. Manusia tidak pasif dalam menerima stimuli. Sebaliknya, manusia aktif berinteraksi danmerespon suatu pesan dalam memaknai suatu objek atau fenomena. Dalam prosesnya, ketika orang menerima suatu pesan, 1a akan menyeleksi (memusatkanperhatian dari apa yang la anggap penting dalam beberapa hal), kemudianmenyusun dan menafsirkannya, yang pada akhirnya ia memberi makna pada suatu objek atau peristiwa.Setiap individu akan memiliki kriterianya sendiri dalam menentukan terhadap apa mereka akan menarik perhatian mereka. Masing-masing individuakanmemandang dunia berkaitan dengan apa yang merekabutuhkan, apa yang dinilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya. (Alo Liliweri, 2011 153)

Persepsi membantu seseorang untuk menyadari, dan mengerti tentang keadaan lingkungannya dan juga tentang keadaan diri yang bersangkutan (Davidofi, 1981).Menyadari hal ini, kita sadar bahwa stimulus dapat datang dari mana pun.Artinya, stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangutan. Sebagai contoh, apabila yang dipersepsikan dirinya sendiri, persepsi yang timbul disebut persepsi diri *(self- perception).*

## Aspek-Aspek Persepsi

Menurut **Bimo Walgito** menyatakan tentang aspek-aspek persepsi sebagai berikut:

1. Kognisi

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, dan

pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

1. Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

1. Konasi atau psikomotor

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

## Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut **Jalaludin Rakhmat (2009:52)** banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berkut:

1. **Perhatian *(Attention)***

## Perhatian menurut Kenneth, E Andersen yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat \_(2009: 52) adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan masukan melalui alat indera lain.

1. **Faktor-faktor Fungsional**

## Faktor-faktor fungsional (personal) yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah hal- hal lain yang termasuk apa yang disebutfaktor- faktor personal, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

1. **Faktor-faktor Struktural**

## Faktor-faktor struktural (stimuli) yang menentukan persepsi berasal dari (karakteristik fisik, warna, ukuran dan intensitas) yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

## Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan perantara rangsangan yang diterima oleh seorang individu dengan tanggapan fisik individu tersebut. Dalam proses persepsi ini dikenal adnaya rumusan stimulus-respon, dimana persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterima. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu seleksi, interpretasi dan tingkah laku.

Menurut **Bimo Walgito (1989:54)** proses terjadinya persepsi melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik.
2. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses transfer stimulus ke otak disebut proses psikologis.
3. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Dalam proses inilah terjadi suatu proses dimana seorang individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

## Hakikat Persepsi

Menurut **Linda L. Davidoff** yang diterjemahkan oleh **Mari Juniati Hakekat** Persepsi ada 3 yaitu:

## Persepsi bukanlah cermin realitas: orang seringkali menganggap bahwa persepsi menyajikan satu pencerminan yang sempurna mengenai realitas atau kenyataan. Persepsi bukanlah cermin. Pertama, indra kita tidak memberikan respons terhadap aspek-aspek yang ada di dalam linhkungan. Kedua, manusia seringkali melakukanpersepsi rangsang-rangsang yang pada kenyataannya tidak ada. Ketiga, persepsi manusia tergantung pada apa yang ia harapkan, pengalaman, motivasi.

**Persepsi kemampuan kognitif yang multifaset: pada awal pembentukan proses persepsi, orang telah menentukan dulu apa yang akan diperhatikan. Setiap kali kita memusat.**

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang dikemukakan. Penelitian memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Persepsi. Persepsi merupakan suatu proses penggorganisasian, penginterpretasian terhadap suatu stimulus, yang diterima oleh organisme atau indvidu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrasi dalam diri îndividu. Sebagai sesuatu yang bersifat integrasi, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri seseorang atau individu akan ikut aktif berperan dalam persepsi tersebut.

Berdasarkan yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengetahui tanggapan mahasiswa di Kota Bandung teantang aksi demo penolakan Omnibuslaw UU Cipta Kerja disimpulkan bahwa persepsi bergantung pada individu sebagaimana stimulus. Pesan tidak lagi dilihat sebagai fenomena terisolasi yang memukul dan mempengaruhi individu, tetapi sebagai sesuatu yang dipilih dan diproses secara subjektif oleh penerima. Selain itu persepsi

dipengaruhi oleh emosi, motivasi, dan ekspektasi, sedangkan dalam mempersepsi suatu obyek, obyek itu bisa teraga dan bisa pula tidak teraga.

Dalam tulisannya persepsi membuat diagram dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang melingkupinya :

## Gambar 2.4

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP AKSI**

**DEMONSTRAN MENANGGAPI DEMO PENOLAKAN OMNIBUS LAW UU CIPTA KERJA DI KOTA BANDUNG**

**Teori Persepsi Allport (Ma’arat) (1991)**

**Aspek – Aspek Persepsi**

**Kognisi**

**( Pandangan)**

**Afeksi**

**( Perasaan)**

**Konasi/Psikomotor ( Sikap)**

## Sumber : Modifikasi Penelitian